



AKUNTANSIADIBRATA



AKUNTANSI BIAYA

**DEPARTEMEN KAJIAN KEILMUAN
HIMPUNAN MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
PERIODE 2024-2025**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	2
PENDAHULUAN	3
1. Deskripsi Mata Kuliah	3
2. Capaian Pembelajaran (CP)	3
3. Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	3
MATERI AKUNTANSI BIAYA	4
A. Konsep Biaya	4
B. Konsep Akuntansi Biaya.....	5
C. Laporan Harga Pokok Produksi dan Laporan Laba Rugi	9
D. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik 1	11
E. Departementalisasi Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	14
LATIHAN SOAL DAN JAWABAN	18

PENDAHULUAN

1. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah ini membahas akuntansi biaya dan beberapa pengertian dasar siklus akuntansi biaya dan laporan harga pokok produk yang diproduksi, akuntansi biaya bahan baku, akuntansi biaya tenaga kerja, akuntansi biaya *overhead* pabrik, laporan harga pokok produksi dan penjualan, laporan laba rugi, departementalisasi biaya *overhead* pabrik, sistem harga pokok pesanan, dan sistem harga pokok proses.

2. Capaian Pembelajaran (CP)

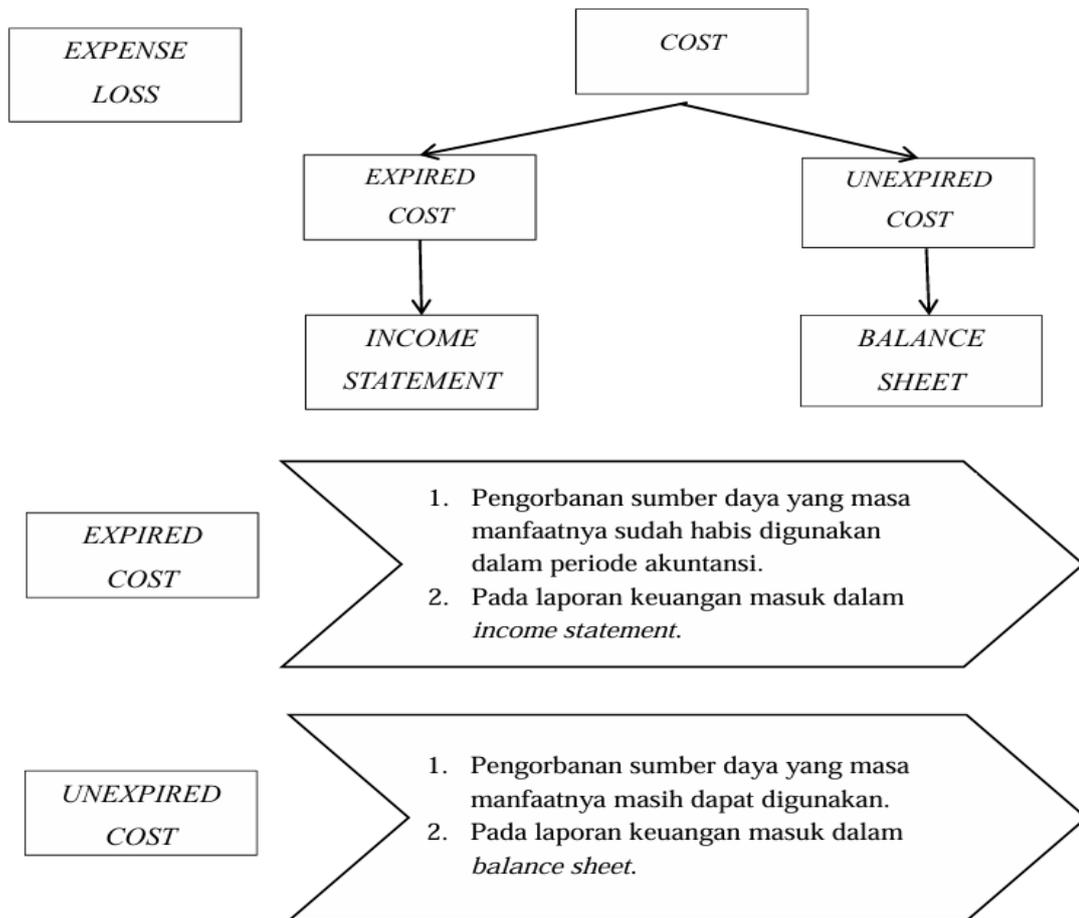
1. Mahasiswa mampu menentukan elemen biaya produksi, memahami siklus akuntansi biaya, menyusun laporan harga pokok produksi dan penjualan, serta laba rugi perusahaan manufaktur.
2. Mahasiswa mampu mengklasifikasikan biaya *overhead* pabrik dan menganalisis *varians overhead* pabrik.
3. Mengalokasikan biaya *overhead* pabrik dengan tepat sehingga mampu menetapkan tarif *overhead* pabrik.

3. Bahan Kajian/Materi Pembelajaran

1. Konsep biaya.
2. Konsep akuntansi biaya.
3. Laporan keuangan perusahaan manufaktur.
4. Biaya *overhead* pabrik: anggaran, aktual, dan pembebanan.
5. Departementalisasi biaya *overhead* pabrik.

MATERI AKUNTANSI BIAYA

A. Konsep Biaya



Biaya merupakan pengorbanan sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, biaya dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengorbanan sumber daya ekonomi yang dinilai dalam satuan uang, baik yang sudah terjadi maupun yang berpotensi terjadi di masa depan. Biaya juga dapat dipahami sebagai nilai tukar atau pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh manfaat tertentu. Dalam akuntansi, biaya didefinisikan sebagai sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan demi mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, beban (*expense*) merujuk pada biaya yang masa manfaatnya telah habis dan dapat dikurangkan dari pendapatan. Beban merupakan bagian dari biaya yang dicatat dalam suatu periode akuntansi dan berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan.

B. Konsep Akuntansi Biaya

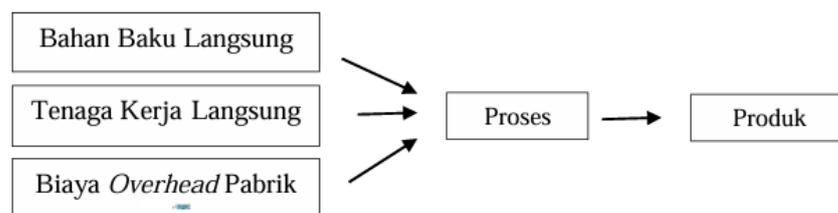
Akuntansi biaya adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, penghitungan, peringkasan, pengevaluasian, dan pelaporan biaya pokok suatu produk baik barang maupun jasa dengan metode dan sistem tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien (akuntansi yang tujuan utamanya menyediakan informasi biaya unit usaha).

1. Proses Produksi.

Proses produksi adalah proses pengolahan *input* menjadi *output*. *Input* yang dimaksud adalah bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang diproses menjadi produk selesai/jadi.

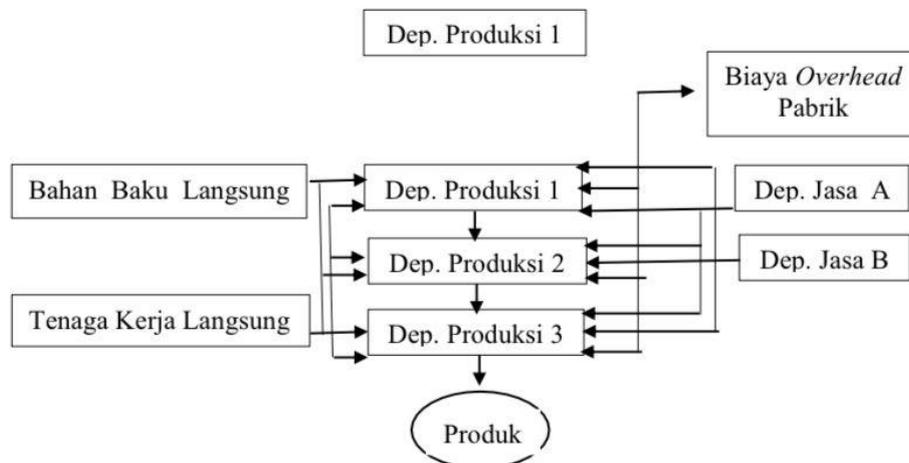
1.1 Satu Tahapan Proses Produksi.

Satu tahapan proses produksi adalah suatu proses produksi yang dilakukan dalam pengolahan produk selesai melalui satu departemen atau satu tahapan proses produksi.

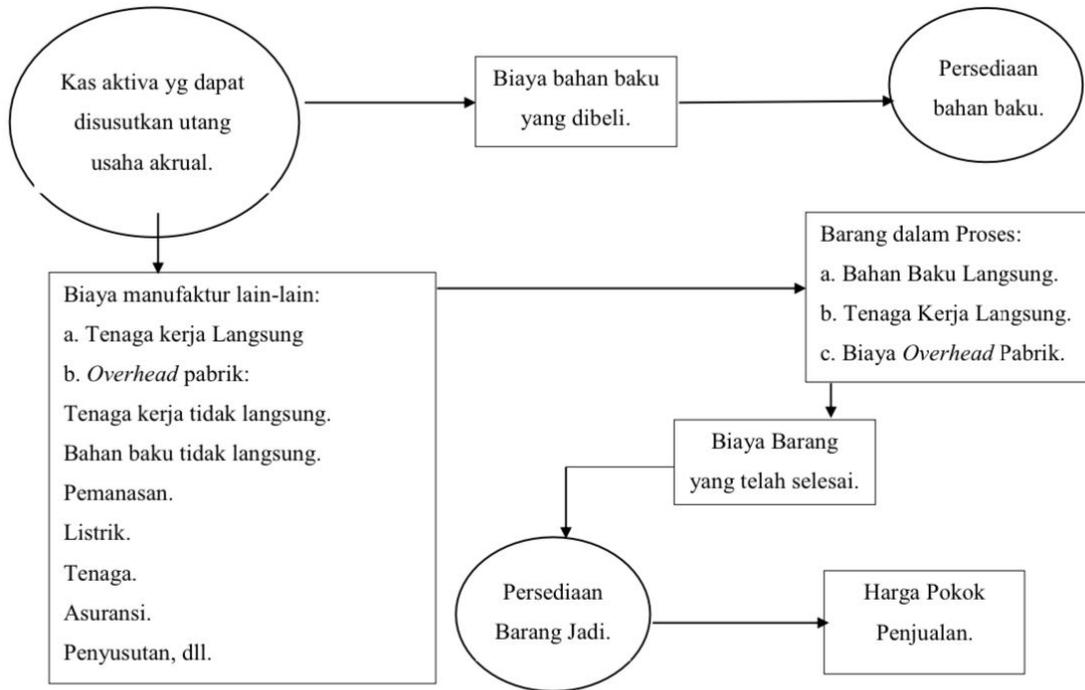


1.2 Beberapa Tahapan Proses Produksi

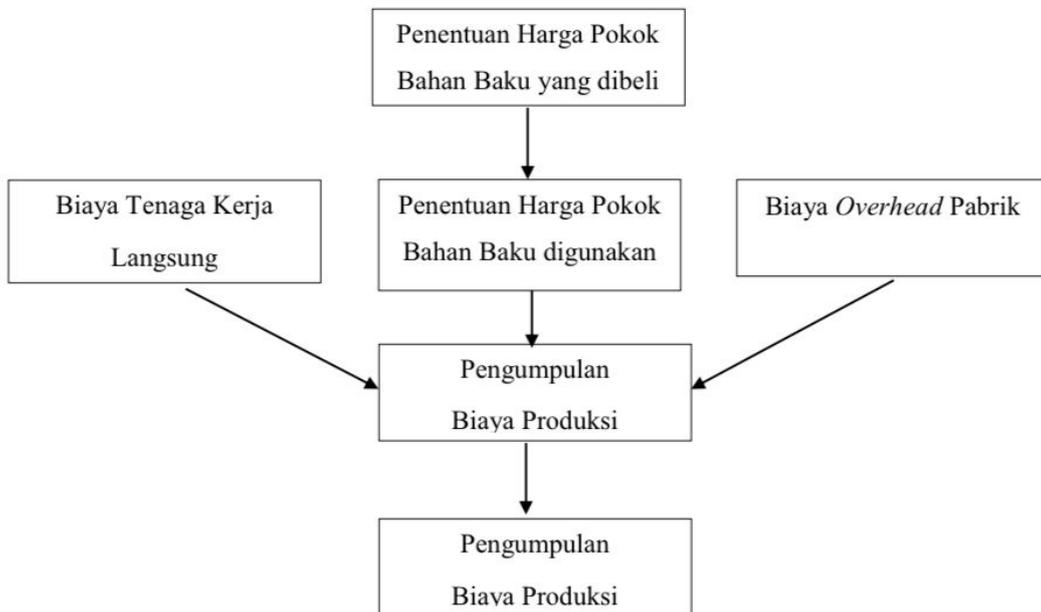
Beberapa tahapan proses produksi adalah suatu proses produksi yang dilakukan dalam pengolahan produk selesai melalui beberapa departemen atau lebih dari satu departemen. Departemen tersebut terdiri dari Departemen Produksi dan Departemen Jasa atau pembantu sebagai penunjang Departemen Produk.



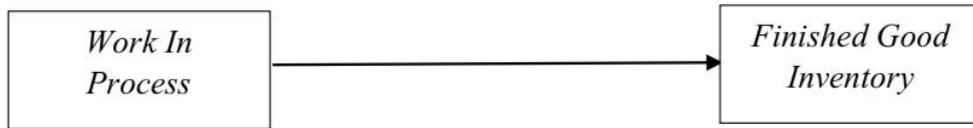
2. Aliran Biaya Manufaktur/Pabrikasi.



3. Siklus Akuntansi Biaya

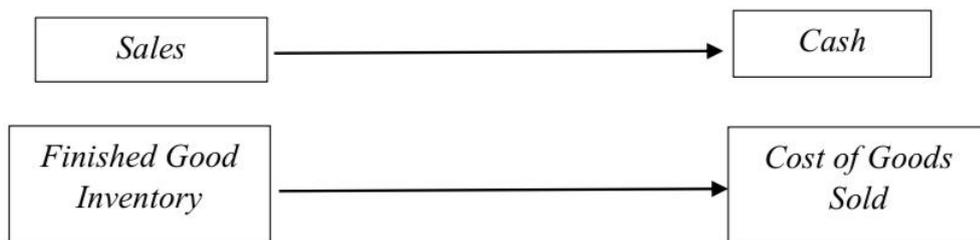


d. Pencatatan Produk Jadi



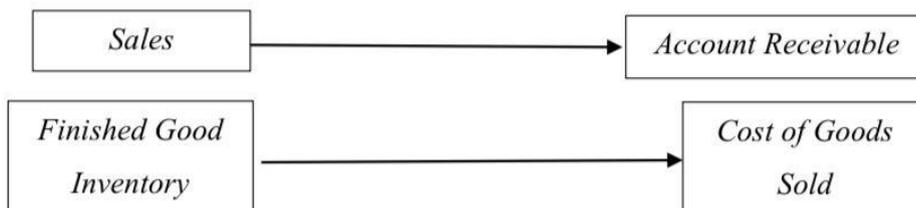
Finished Good Inventory (Persediaan Barang Jadi) XX
Work in Process (Barang dalam Proses) XX

e. Pencatatan Penjualan Tunai.



Cash (Kas) XX
Sales (Penjualan) XX
Cost of Goods Sold (Harga Pokok Penjualan) XX
Finished Goods Inventory (Persediaan Barang Jadi) XX

f. Pencatatan Penjualan Kredit



Account Receivable (Piutang Usaha) XX
Sales (Penjualan) XX
Cost of Goods Sold (Harga Pokok Penjualan) XX
Finished Goods Inventory (Persediaan Barang Jadi) XX

C. Laporan Harga Pokok Produksi dan laporan Laba Rugi

Perusahaan Manufaktur

1. Biaya Produksi

- a. Biaya Bahan langsung (*direct material*).
- b. Biaya Tenaga kerja langsung (*direct labor*).
- c. Biaya *Overhead* pabrik (*factory overhead*).

2. Biaya Komersial (Non Produksi)

- a. Beban Administrasi (*administration expense*).
- b. Beban Pemasaran (*marketing expense*).

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat secara langsung diidentifikasi atau ditelusuri ke produk, pesanan, produk, atau objek biaya lain yang spesifik. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang terjadi di bagian produksi selain biaya bahan baku/langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

Unsur-Unsur Biaya *Overhead* Pabrik:

- a. Biaya bahan tidak langsung.
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
- c. Biaya pemeliharaan dan biaya reparasi.
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian aktiva tetap.
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.
- f. Biaya *overhead* lainnya yang memerlukan pengeluaran uang tunai

4. Laporan harga pokok produksi dan penjualan

- a. Biaya Bahan Langsung/Baku (*direct material*).
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*direct labor*).
- c. Biaya *Overhead* Pabrik (*factory overhead*).

5. Laporan Laba Rugi

- a. Harga Pokok Penjualan.
- b. Beban Administrasi.
- c. Beban Pemasaran/Penjualan.

Jenis Persediaan Perusahaan Manufaktur:

- a. Persediaan Bahan Baku/ Bahan Langsung
 Persediaan Awal Bahan Baku.
 Persediaan Akhir Bahan Baku.
- b. Persediaan Barang Dalam Proses
 Persediaan Awal Barang Dalam Proses.
 Persediaan Akhir Barang Dalam Proses.
- c. Persediaan Barang Jadi
 Persediaan Awal Barang Jadi.
 Persediaan Akhir Barang Jadi.

Jika laporan keuangan dibuat tahunan, maka :

Persediaan Awal tanggal 1 Januari.

Persediaan Akhir tanggal 31 Desember.

PT "X"

LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN PENJUALAN

Untuk Tahun yang Berakhir 200X

Persediaan awal barang dalam proses		XX
Biaya Pabrikasi/produksi:		
Bahan Langsung		
Persediaan Awal Bahan Langsung	XX	
Pembelian Bahan Langsung	<u>XX +</u>	
Bahan Langsung yang Tersedia untuk Diproses	XX	
Dikurangi: Persediaan Akhir Bahan Langsung	<u>XX -</u>	
Bahan Langsung yang Digunakan		XX
Biaya Tenaga Kerja Langsung		XX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		<u>XX +</u>
Total Biaya Pabrikasi/produksi		<u>XX +</u>
Total Barang Dalam Proses		XX
Dikurangi: Persediaan Akhir Barang Dalam Proses		<u>XX -</u>
Harga Pokok Produksi		XX

Persediaan Awal Barang Jadi	<u>XX +</u>
Barang Jadi Yang Tersedia untuk Dijual	XX
Dikurangi: Persediaan Akhir Barang Jadi	<u>XX -</u>
Harga Pokok Penjualan	XX

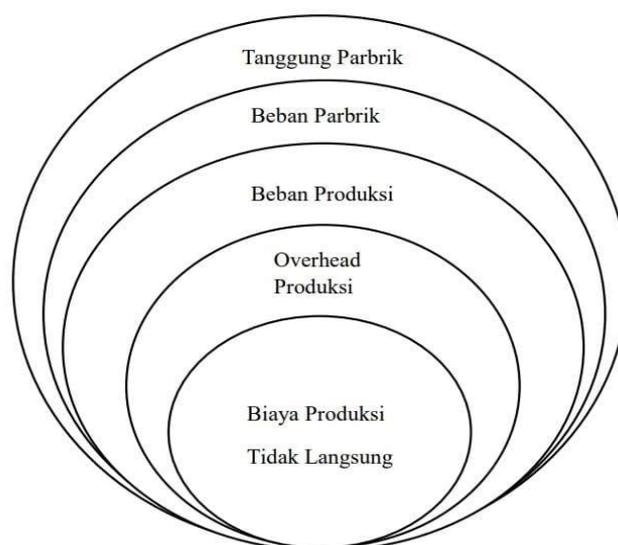
PT "X"
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun yang Berakhir 200X

Pendapatan Penjualan	XX
Harga Pokok Penjualan	<u>XX -</u>
Margin Kotor	XX
Dikurangi Beban Komersial	
Beban Administrasi	XX
Beban Pemasaran	<u>XX +</u>
Jumlah Beban Komersial	<u>XX -</u>
Laba Bersih	XX

D. Biaya *Overhead* Pabrik

Definisi Biaya *Overhead* Pabrik

Bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat secara langsung diidentifikasi atau ditelusuri ke produk pesanan, produk, atau objek biaya lain yang spesifik.



Unsur-Unsur Biaya *Overhead* Pabrik:

- a. Biaya bahan tidak langsung.
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
- b. Biaya pemeliharaan dan biaya reparasi.
- c. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian aktiva tetap.
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.
- b. Biaya *overhead* lainnya yang memerlukan pengeluaran uang tunai.

Alasan Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik:

- a. Adanya biaya *overhead* pabrik yang terjadi secara *sporadic*.
- b. Adanya biaya *overhead* pabrik yang diketahui pada akhir periode atau awal periode berikutnya.

Faktor-faktor dalam Pemilihan Tarif *Overhead*:

1. Dasar yang digunakan/dasar pembebanan.
2. Pemilihan tingkat aktivitas.
3. Memasukkan atau tidak memasukkan *overhead* tetap.
4. Menggunakan tarif tunggal atau beberapa tarif.

Dasar yang Digunakan/Dasar Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik:

- a. Output Fisik/Unit Produksi.
- b. Biaya Bahan Baku.
- c. Biaya Tenaga Kerja Langsung.
- d. Jam Tenaga Kerja Langsung.
- e. Jam Mesin.
- f. Transaksi atau Aktivitas

Tarif Biaya *Overhead* Pabrik

$\text{Tarif Biaya } \textit{Overhead} \text{ Pabrik} = \frac{\text{Estimasi } \textit{Overhead} \text{ Pabrik}}{\text{Estimasi Dasar Pembebanan}}$

Jika dasar pembebanannya berdasarkan biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung, dari rumus di atas kalikan 100%.

Pemilihan Tingkat Aktivitas.

A. Kapasitas Teoritis.

B. Kapasitas Praktis.

C. Kapasitas Aktual yang diperkirakan.

D. Kapasitas Normal.

Memasukan atau Tidak Memasukan
Overhead Pabrik Tetap.

1. *Full Costing/Absorption Costing*.

Perhitungan biaya penyerapan penuh.

2. *Variable Costing*.

Perhitungan biaya langsung.

Menggunakan Tarif Tunggal atau Beberapa Tarif.

1. Tarif Tunggal.

2. Tarif Per Departemen.

Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

Selisih Biaya *Overhead* Pabrik adalah selisih biaya yang disebabkan karena adanya perbedaan antara biaya *overhead* pabrik yang sebenarnya (sesungguhnya) dengan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan.

$$\text{Selisih BOP} = \text{BOP yang dibebankan} - \text{BOP yang sebenarnya}$$
$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Kapasitas sebenarnya} \times \text{Tarif Bop}$$

Sifat Selisih:

Laba/ *Favorable* (jika BOP yang dibebankan lebih besar dari BOP yang sebenarnya).

Rugi/ *Unfavorable* (jika BOP yang dibebankan lebih kecil dari BOP yang sebenarnya).

Metode dua selisih:

1. Selisih Pengeluaran.

Selisih BOP Variabel.

BOP Variabel yang dibebankan – BOP Variabel yang sebenarnya.

BOP Variabel yang dibebankan = Kapasitas sebenarnya X Tarif BOP Variabel.

2. Selisih Kapasitas Menganggur.

Selisih BOP Tetap (Kapasitas Normal – Kapasitas Sebenarnya) X Tarif BOP Tetap.



Kapasitas Teoritis.

Kapasitas Praktis.

Kapasitas Aktual yang diperkirakan.

E. Departementalisasi Biaya *Overhead* Pabrik

Departementalisasi biaya *overhead* pabrik adalah membagi pabrik ke dalam segmen-segmen yang disebut departemen, kemana biaya *overhead* dibebankan.

Tujuan Departementalisasi Biaya *Overhead* Pabrik:

1. Perhitungan biaya produksi yang lebih adil dan lebih teliti.
2. Pengendalian biaya *overhead* pabrik yang lebih baik.
3. Sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen.

Jenis Departemen:

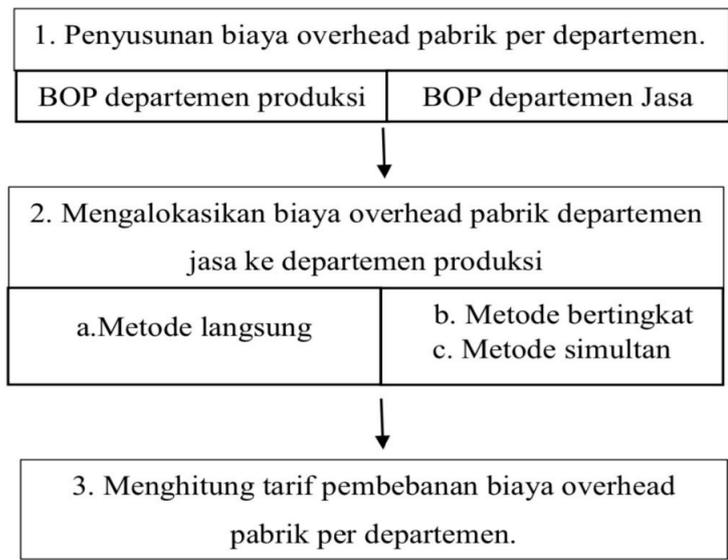
- a. Departemen Produksi/Pemakai.

Departemen yang menghasilkan produk dengan mengubah bentuk atau sifat dari bahan baku.

- b. Departemen Jasa/Pembantu/Pelayanan.

Departemen yang memberikan pelayanan yang berkontribusi secara tidak langsung terhadap produksi produk dengan tidak mengubah bentuk dari bahan baku.

Langkah-Langkah Penentuan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik Per Departemen.



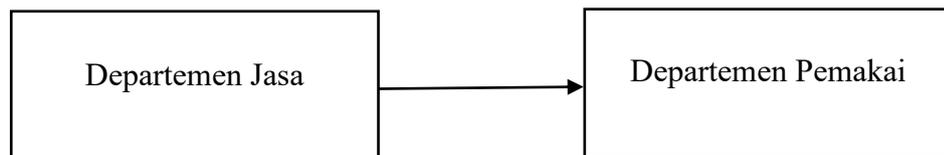
Tahap-Tahap Penyusunan Anggaran BOP Per Departemen:

1. Penaksiran biaya *overhead* langsung departemen atas dasar kapasitas yang direncanakan untuk tahun anggaran.
2. Penaksiran biaya *overhead* tidak langsung departemen.
3. Distribusi biaya *overhead* tidak langsung departemen ke departemen-departemen yang menikmatinya.
4. Menjumlahkan BOP per departemen (BOP langsung dan BOP tidak Langsung) untuk mendapatkan anggaran BOP per departemen.

Biaya *overhead* pabrik yang terdapat pada departemen jasa harus dialokasikan atau didistribusikan ke departemen produksi dengan menggunakan metode alokasi.

Alokasi Biaya

Proses membebankan biaya tidak langsung (biaya *overhead* pabrik) pada objek biaya. Objek biaya adalah setiap akhir dari pembebanan biaya



Departemen Jasa memberikan jasa terhadap departemen pemakai terakhir yaitu Departemen Produksi.

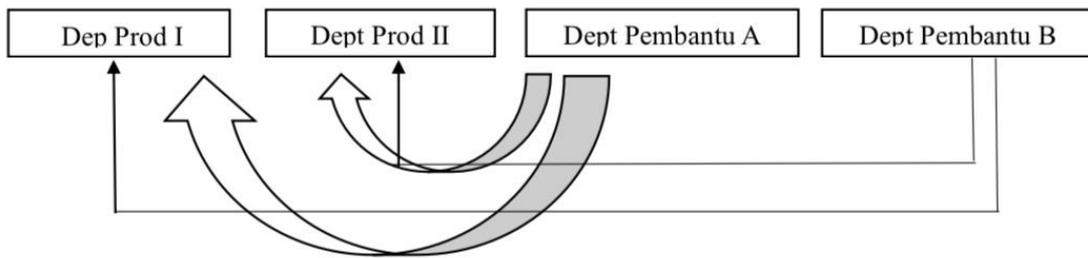
Dasar Alokasi

Sebuah ukuran yang berkaitan dengan objek biaya yang digunakan untuk mengalokasikan biaya tidak langsung (biaya *overhead* pabrik) atau biaya bersama kepada objek biaya.

Metode Alokasi

a. Metode Langsung

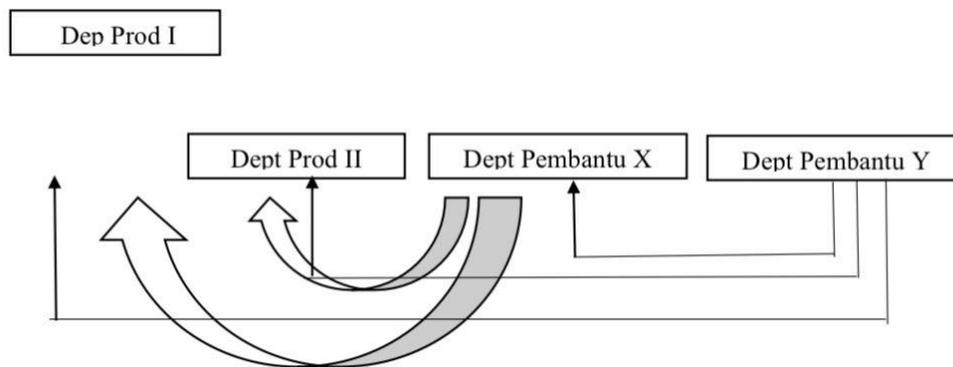
Suatu metode alokasi biaya yang membebankan biaya dari departemen jasa kepada departemen pemakai/departemen produksi dan mengabaikan setiap jasa yang digunakan oleh departemen jasa lainnya. Metode dalam mengalokasikan biaya *overhead* pabrik secara langsung dari departemen jasa ke departemen produksi. BOP Departemen jasa diasumsikan hanya digunakan oleh Departemen Produksi saja.



b. Metode Bertahap/Bertingkat.

Suatu metode alokasi biaya departemen jasa yang mengakui adanya jasa antar departemen jasa. Biaya *overhead* departemen jasa dialokasikan/didistribusikan secara bertahap. Alokasi biaya *overhead* departemen jasa diatur urutannya sehingga arus alokasi menuju ke satu arah. Pedoman untuk mengatur urutan alokasi biaya *overhead* departemen jasa:

1. Biaya *overhead* departemen pembantu yang jasanya paling besar dipakai oleh departemen lainnya, dialokasikan pada urutan pertama.
2. Departemen jasa yang memiliki biaya *overhead* paling besar, dialokasikan pada urutan pertama.
3. Tidak diadakan alokasi/distribusi biaya overhead ke dalam departemen yang biaya *overhead*nya sudah habis dialokasikan/didistribusikan.

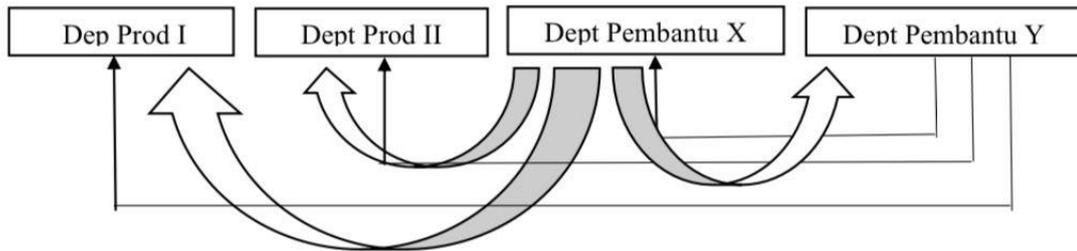


Jenis Tarif:

1. Tarif Distribusi: Tarif yang digunakan untuk membagikan BOP tidak langsung departemen ke departemen-departemen yang menikmati manfaatnya baik departemen pembantu maupun Departemen Produksi.
2. Tarif Alokasi: Tarif yang digunakan untuk membagikan BOP departemen pembantu kepada departemen produksi baik secara langsung maupun bertahap.
3. Tarif Pembebanan BOP: Tarif yang digunakan untuk membagikan biaya *overhead* pabrik kepada produk.

c. Metode Resiprokal/Aljabar/Simultan.

Suatu metode alokasi biaya departemen jasa yang mengakui seluruh jasa yang diberikan oleh departemen jasa, termasuk jasa yang diberikan kepada departemen jasa lainnya. Metode resiprokal digunakan jika diantara departemen-departemen jasa terdapat transfer jasa secara timbal balik.



LATIHAN SOAL DAN JAWABAN

1. Zreyrash Company telah memperkirakan biaya *overhead* pabrik sebesar \$1.200.000 untuk tahun yang akan datang. Unit yang akan diproduksi untuk tahun datang sebesar 2.000 unit, dengan total biaya bahan baku \$600.000. Untuk konversi tahun tersebut memerlukan jam tenaga kerja langsung yang akan diestimasi sebesar 30.000 dengan biaya \$35 per jam, dan jam mesin yang akan digunakan sebesar 45.000. Diminta: Hitunglah tarif *overhead* pabrik berdasarkan dasar pembebanan sebagai berikut:

1. Unit produksi.
2. Biaya bahan baku.
3. Jam tenaga kerja langsung.
4. Biaya tenaga kerja langsung.
5. Jam mesin.

Jawab:

1. Dasar Pembebanan berdasarkan Unit Produksi.

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Estimasi Overhead Pabrik}}{\text{Estimasi Unit Produksi}}$$

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\$1.200.000}{2.000}$$

$$\text{Tarif BOP} = \$600/\text{Unit Produksi}$$

2. Dasar Pembebanan berdasarkan Biaya Bahan Baku.

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Estimasi Overhead Pabrik} \times 100\%}{\text{Estimasi Biaya Bahan Baku}}$$

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\$1.200.000 \times 100\%}{\$600.000}$$

$$\text{Tarif BOP} = 200\% \text{ dari Biaya Bahan Baku}$$

3. Dasar Pembebanan berdasarkan Jam Tenaga Kerja Langsung

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Estimasi Overhead Pabrik}}{\text{Estimasi Jam Tenaga Kerja Langsung}}$$

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\$1.200.000}{30.000}$$

$$\text{Tarif BOP} = \$40/\text{Jam Tenaga Kerja Langsung}$$

4. Dasar Pembebanan berdasarkan Biaya Tenaga Kerja Langsung

$$\begin{aligned} \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} &= \text{Jam Tenaga Kerja Langsung} \times \text{Tarif TKL Per Jam} \\ &= 30.000 \times \$35 = \$1.050.000 \end{aligned}$$

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Estimasi Overhead Pabrik}}{\text{Estimasi Biaya Tenaga Kerja Langsung} \times 100\%}$$

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\$1.200.000}{\$1.050.000} \times 100\%$$

$$\text{Tarif BOP} = 114\% \text{ dari Biaya Tenaga Kerja Langsung}$$

5. Dasar Pembebanan berdasarkan Jam Mesin

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Estimasi Overhead Pabrik}}{\text{Estimasi Jam Mesin}}$$

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\$1.200.000}{45.000}$$

$$\text{Tarif BOP} = \$26,67/\text{Jam Mesin}$$

2. De Witt Product memiliki tingkat kapasitas praktis 20.000 jam mesin. Pada tingkat aktivitas tersebut, *overhead* pabrik diestimasi sebesar \$1.800.000, yang terdiri dari biaya *overhead* pabrik tetap \$800.000 dan *overhead* variabel \$1.000.000. Jam mesin yang digunakan pada periode produksi tersebut 18.000 jam dengan menghabiskan *overhead* pabrik sebesar \$2.520.000.

Diminta :

1. Tarif biaya *overhead* pabrik.
2. Tarif biaya *overhead* pabrik tetap.
3. Tarif biaya *overhead* pabrik variabel.
4. Selisih biaya *overhead* pabrik.
5. Selisih Pengeluaran (*spending variance*).
6. Selisih kapasitas menganggur (*idle capacity variance*).

Jawab:

$$\begin{aligned} 1. \text{ Tarif Biaya Overhead Pabrik} &= \frac{\text{Estimasi Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Estimasi Jam Mesin}} \\ &= \frac{\$1.800.000}{20.000 \text{ jam mesin}} \end{aligned}$$

$$= \$90/\text{jam mesin}$$

$$2. \text{ Tarif Biaya } \textit{Overhead} \text{ Pabrik Tetap} = \frac{\text{Estimasi Biaya } \textit{Overhead} \text{ Pabrik Tetap}}{\text{Estimasi Jam Mesin}}$$

$$= \frac{\$800.000}{20.000 \text{ jam mesin}}$$

$$= \$40/\text{jam mesin}$$

$$3. \text{ Tarif Biaya } \textit{Overhead} \text{ Pabrik Variabel} = \frac{\text{Estimasi Biaya } \textit{Overhead} \text{ Pabrik variabel}}{\text{Estimasi Jam Mesin}}$$

$$= \frac{\$1.000.000}{20.000 \text{ jam mesin}}$$

$$= \$50/\text{jam mesin}$$

$$4. \text{ Selisih BOP} = \text{BOP yang dibebankan} - \text{BOP yang sebenarnya}$$

$$= (\text{Kapasitas Sebenarnya} \times \text{Tarif BOP}) - \text{BOP yang sebenarnya}$$

$$= (18.000 \times \$90) - \$2.210.00$$

$$= \$1.620.000 - \$2.520.000$$

$$= \$900.000 \text{ (Unfavorable)}$$

$$5. \text{ Selisih Pengeluaran} = \text{BOP variabel yang dibebankan} - \text{BOP variabel yang sebenarnya}$$

$$= (\text{Kap. Sebenarnya} \times \text{Tarif BOP variabel}) - (\text{BOP yang sebenarnya} - \text{BOP tetap})$$

$$= (18.000 \times \$50) - (\$2.520.00 - \$800.000)$$

$$= \$900.000 - \$1.720.000$$

$$= \$820.000 \text{ (Unfavorable)}$$

$$6. \text{ Selisih Kapasitas Menganggur} = (\text{Kapasitas Praktis} - \text{Kapasitas Sebenarnya}) \times \text{Tarif BOP tetap}$$

$$= (20.000 - 18.000) \times \$40$$

$$= \$80.000 \text{ (Unfavorable)}$$

Sumber: William K.Carter, 2006, *Cost Accounting*, 14th ed, Cengage Learning Asia Pte Ltd.

Sekian Modul Akuntansi Biaya yang dapat kami sampaikan.

Mohon maaf apabila ada kesalahan atau kekurangan dalam penyampaian Modul.

Semoga kita selalu diberi kelancaran dalam menjalankan ujian.

Terima Kasih.